

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan simpulan dan saran hasil penelitian secara keseluruhan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung. Adapun simpulan dan saran adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan metode tanya jawab teknik *probing-prompting* di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan penelitian dengan metode tanya jawab teknik *probing-prompting* dilakukan oleh peneliti melalui langkah-langkah berikut ini; langkah pertama, peneliti melakukan pemetaan materi pembelajaran yang merujuk pada program tahunan dan program semester. Langkah kedua, peneliti mengembangkan silabus khusus untuk pelaksanaan metode tanya jawab dengan teknik *probing prompting*. Langkah ketiga, peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan format indikator dan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya peneliti membuat rancangan kegiatan belajar mengajar dan format penilaian berupa catatan lapangan, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar wawancara untuk guru dan siswa. Langkah keenam, peneliti merancang media pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran serta evaluasi berupa non-test dan refleksi.

2. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Bandung dengan metode tanya jawab teknik *probing-prompting* berjalan dengan lancar. Pada pembelajaran IPS dengan metode tanya jawab teknik *probing-prompting* peneliti memberikan serangkaian pertanyaan yang sifat menggali dan menuntun sehingga keterampilan berpikir kritis siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama materi yang dibahas dalam pelaksanaan siklus adalah sistem perekonomian di Indonesia. Pada siklus kedua, materi yang dibahas adalah pelaku-pelaku ekonomi di Indonesia. Sedangkan pada siklus ketiga, peneliti membahas materi pajak dalam perekonomian nasional. Pada siklus keempat materi yang dipelajari adalah tentang ketenagakerjaan. Guru memanfaatkan media gambar, video dan internet guna menunjang proses pembelajaran. Selama tindakan dilaksanakan, peneliti juga melakukan observasi dengan mengacu kepada instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga mendokumentasikan setiap kejadian yang berlangsung pada proses pembelajaran. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan dan pedoman observasi untuk mengetahui indikator-indikator keterampilan berpikir kritis yang muncul pada proses pembelajaran

3. Ada beberapa kendala yang dialami peneliti saat melakukan penelitian, diantaranya ; (1) metode yang digunakan guru masih terasa asing untuk siswa sehingga siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan metode yang digunakan. (2) saat siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode tanya jawab dengan teknik *probing-prompting*, masalah yang muncul adalah suasana kelas menjadi ricuh dan tidak kondusif. (3) siswa malas mencari dan membaca berbagai informasi mengenai materi yang sedang dibahas sebelum pembelajaran. (4) pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru terkadang tidak dimengerti oleh siswa, hal tersebut membuat siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Upaya untuk mengatasi kendala yang muncul di dalam pembelajaran antara lain; (1) guru harus terlebih dahulu memperkenalkan metode yang akan digunakan sehingga siswa tidak akan lagi merasa canggung saat prose pembelajaran berlangsung. (2) guru harus mampu mengkondisikan dan membagi fokus kepada seluruh siswa di kelas sehingga tidak ada lagi siswa yang mengobrol saat proses pembelajaran. (3) guru harus lebih memaksa siswa agar mau membaca sebelum proses pembelajaran, sehingga proses tanya jawab saat pembelajaran akan berjalan dengan lancar, (4) pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menggali (*probing*) dan pertanyaan yang sifatnya membimbing (*prompting*) harus dipersiapkan dengan sangat baik agar siswa dapat langsung memahami dan menjawab pertanyaan guru dengan benar

4. Keterampilan berpikir kritis siswa saat diterapkannya metode tanya jawab teknik *probing-prompting* mengalami perubahan dan peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi. Pada siklus pertama, rata-rata peroleh hasil keterampilan berpikir kritis siswa yang termasuk ke dalam kategori cukup. Selanjutnya pada siklus kedua keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yaitu mendapatkan predikat baik. Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama dan kedua terlihat cukup signifikan. Pada siklus ketiga keterampilan berpikir kritis siswa kembali mengalami peningkatan yang signifikan yaitu tergolong ke dalam kategori sangat baik. Selanjutnya pada siklus keempat keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan dan tergolong pada kategori sangat baik. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa juga dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan respon positif terhadap penerapan metode tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa penerapan metode

tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam menerapkan metode tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, peneliti mengemukakan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

Bagi sekolah, penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti mengenai penerapan metode tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa ini dapat dijadikan salah satu pilihan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga lebih meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik terutama dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu mendukung melalui penyediaan fasilitas penunjang agar guru dapat terus melakukan inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bagi guru, penerapan metode tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dijadikan salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan pembelajaran di kelas. Melalui metode pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator dalam mengarahkan siswa untuk mencari dan menemukan informasi yang benar. Namun sebaiknya guru harus benar-benar memahami karakteristik kelas yang akan diteliti.

Bagi siswa, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, peserta didik dapat memiliki keterampilan berpikir kritis sehingga dapat di dalam pembelajaran siswa dapat menganalisis, menjawab pertanyaan dari guru dengan baik, merumuskan pertanyaan tingkat tinggi dan tidak mudah percaya terhadap hal-hal yang belum terbukti kebenarannya

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi inspirasi tersendiri bagi peneliti. Hasil penelitian ini bukan merupakan hasil penelitian yang sempurna, sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya mengenai pengembangan metode tanya jawab dengan teknik *probing-prompting* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa atau penelitian dengan fokus yang berbeda.